

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian untuk menganalisa efektivitas pemungutan BPHTB serta kendala dan upaya yang dihadapi dalam melakukan pemungutan BPHTB melalui metode penelitian berikut ini:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yuridis empiris. Maksud dari yuridis empiris yaitu suatu metode pendekatan yang meneliti data sekunder terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan atau terhadap masyarakat.¹ Jenis penelitian ini dipilih oleh penulis karena bertujuan untuk memahami dengan benar bagaimana pengaturan mengenai pemungutan BPHTB di Kota Kediri terhadap kendala/hambatan dalam pelaksanaan di lapang (*law as it is in a society*).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah menggunakan metode pendekatan yuridis sosiologis yaitu dengan cara mengkaji hal-hal yang terdapat pada ketentuan-ketentuan hukum yang berupa peraturan perundang-undangan yang dihubungkan dengan kondisi nyata yang ada di masyarakat berkaitan dengan efektifitas pemungutan BPHTB dengan tujuan untuk menguji dan menemukan kendala serta upaya mengatasi kendala dalam

¹ Soerjono Soekanto, **Pengantar Penelitian Hukum**, Universitas Indonesia -Press, Jakarta, 2010, hlm 42.

pemungutan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2013 tentang Sistem dan Prosedur Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kota Kediri.

C. Alasan Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian yang dipilih penulis adalah Kota Kediri. Kota Kediri dipilih karena merupakan Kota yang mulai berkembang. Selain dari itu Pemerintah Kota Kediri bersama DPRD Kota Kediri lah yang telah menerbitkan Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2013 tentang Sistem dan Prosedur Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Kota Kediri.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Jenis Data Primer

Jenis data primer adalah data penelitian tentang hasil wawancara dengan responden yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti di lapang.²

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan pemungutan BPHTB di Kota Kediri.

² Imam Koeswahyono, dkk., **Sosio Legal Bekal Pengantar dan Substansi Pendalaman**, Intimedia, Malang, 2014, hlm 110.

b. Jenis Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
- 2) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- 3) Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria;
- 4) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris;
- 5) Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2013 tentang Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia;
- 6) Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pajak Daerah Kota Kediri;
- 7) Peraturan Walikota Kediri Nomor 44 Tahun 2010 tentang Sistem dan Prosedur Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Di Kota Kediri sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Kediri Nomor 47 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Kediri Nomor 44 Tahun 2010 tentang Sistem dan Prosedur Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan Di Kota Kediri;
- 8) Peraturan Walikota Kediri Nomor 54 Tahun 2014 tentang Uraian Tugas, Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan;
- 9) Internet dan buku.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut rinciannya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, observasi maupun data yang tidak resmi yang diolah oleh peneliti berkaitan dengan pemungutan BPHTB di Kota Kediri. Penelitian ini menggali informasi dari wajib pajak BPHTB, notaris/PPAT, PPAT Sementara, Dinas Pendapatan, Kantor Agraria dan Penataan Ruang/BPN Kota Kediri berkaitan dengan pemungutan BPHTB di Kota Kediri.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yaitu dengan menganalisa peraturan perundang-undangan, buku-buku dan hasil-hasil penelitian lainnya. Selain itu juga data-data yang diperoleh langsung dari wajib pajak BPHTB, notaris/PPAT, PPAT Sementara, Dinas Pendapatan, Kantor Agraria dan Penataan Ruang/BPN Kota Kediri.

E. Teknik Memperoleh Data

Teknik memperoleh data yaitu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Teknik memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara secara bebas terpimpin terhadap informan yang kemudian diolah oleh peneliti. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang tidak dapat diperoleh lewat pengamatan.³

Agar dapat menggali informasi yang diketahui maupun dialami narasumber sekaligus pendapat serta pandangan mereka maka dapat menggunakan teknik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mewawancarai narasumber.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Diperoleh dari studi kepustakaan, yakni menelaah peraturan perundang-undangan, buku-buku, internet dan hasil-hasil penelitian lainnya serta dapat diperoleh juga dari studi dokumentasi.

F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.⁴ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah:

³ Burhan Ashshofa, **Metode Penelitian Hukum**, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 59.

⁴ Hadari Nawawi, **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2012, hlm 150.

1) Notaris/PPAT Kota Kediri

Yaitu orang yang diberikan kuasa oleh wajib pajak untuk mewakili mengurus pembayaran BPHTB di Kota Kediri. Notaris/PPAT yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah notaris di wilayah Kota Kediri yang mewakili wajib pajak untuk melakukan validasi di Dinas Pendapatan Kota Kediri yang berjumlah 21 (dua puluh satu) orang.

2) PPAT Sementara

Yaitu orang yang diberikan kuasa oleh wajib pajak untuk mewakili mengurus pembayaran BPHTB di Kota Kediri selayaknya tugas seorang notaris. PPAT Sementara diemban seorang camat dimana di Kota Kediri terdapat 3 Kecamatan tetapi hanya ada 2 PPAT Sementara.

3) Wajib pajak BPHTB

Wajib pajak yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Kediri pada tahun terakhir (2014) melakukan pembayaran BPHTB yang menggunakan jasa notaris yang ada di wilayah Kota Kediri.

4) Dinas Pendapatan Kota Kediri

Yaitu dinas yang digunakan untuk melakukan validasi pembayaran BPHTB. Yang dijadikan populasi dalam hal ini adalah bidang penetapan dan pelayanan khususnya untuk BPHTB.

5) Kantor Pertanahan dan Penataan Ruang Kota Kediri

Yaitu dinas yang digunakan untuk memperoleh bukti hak atas tanah dan bangunan di Kota Kediri. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah bagian Peralihan Hak, Pembebanan dan PPAT.

2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.⁵ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap telah mewakili dari populasi dan rinciannya sebagai berikut:

1) Notaris Kota Kediri

Notaris yang digunakan sebagai sampel diambil per Kecamatan oleh peneliti sebanyak 1 (satu) orang notaris. Hal ini didasari dari perhitungan bahwasanya 5% (lima persen) dari 21 (dua puluh satu) orang notaris Kota Kediri yang melakukan validasi di Kota Kediri adalah 1 (satu) orang. Notaris yang menjadi sampel rinciannya sebagai berikut:

- a) Kecamatan Mojoaroto: Ibu Habsari Chandrayati, S.H.
- b) Kecamatan Pesantren: Bapak Tossy Satryanto Satriayun, S.H.
- c) Kecamatan Kota : Bapak Soebekti Ngardiman, S.H. MH.

⁵ Bambang Sunggono, **Metodologi Penelitian Hukum**, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm 119.

2) PPAT Sementara

Kecamatan di Kota Kediri terdiri dari 3 (tiga) wilayah, namun tidak setiap wilayah memiliki PPAT Sementara. Sampel dari PPAT Sementara yaitu ada 2 (dua) orang yaitu rinciannya sebagai berikut:

- a) Kecamatan Mojoroto: Bapak Mohamad Ridwan, S.Sos, MM.
- b) Kecamatan Pesantren: Bapak Eko Lukmono Hadi, S.Sos, MM.
- c) Kecamatan Kota : Tidak ada PPAT Sementara

3) Wajib pajak BPHTB

Wajib pajak BPHTB yang dijadikan sampel adalah mengambil 5% (lima persen) dari wajib pajak BPHTB yang menggunakan jasa notaris yang dijadikan sampel pada penelitian ini pada tahun terakhir (2014), berikut rinciannya:

- a) Wajib pajak BPHTB dari Ibu Habsari Chandrayati, S.H.
 $5\% \times 120$ (jumlah wajib pajak tahun 2014) = 7 orang
- b) Wajib pajak BPHTB dari Bapak Tossy Satryanto Satriayun, S.H.
 $5\% \times 256$ (jumlah wajib pajak tahun 2014) = 13 orang
- c) Wajib pajak BPHTB dari Bapak Soebekti Ngardiman, S.H. MH.
 $5\% \times 103$ (jumlah wajib pajak tahun 2014) = 5 orang

Jadi jumlah dari wajib pajak yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang wajib pajak.

4) Dinas Pendapatan Kota Kediri

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Ibu Baiq Raudatul Jannah S.Sos. MM.: Kepala Seksi Bidang Penetapan dan Pelayanan.
- b) Ibu Eriza Martha Redati, A. Md.: Staf Bidang Penetapan dan Pelayanan khususnya bagian BPHTB.
- c) Bapak Eko Prihantoro, S.Sos: Staf Bidang Penetapan dan Pelayanan khususnya bagian BPHTB

5) Kantor Pertanahan dan Penataan Ruang Kota Kediri

Penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu Kepala Seksi Peralihan Hak, Pembebanan dan PPAT yaitu Ibu Wiwik Sri Wijayati.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam penarikan sampel. Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu teknik perolehan data yang memilih sampel berdasarkan penilaian tertentu karena unsur-unsur atau unit-unit yang dipilih dianggap mewakili populasi.⁶

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh disajikan secara diskriptif dan dianalisis secara kualitatif artinya baik data primer maupun data sekunder akan dianalisis dengan menggunakan

⁶ Imam Koeswahyono, dkk., *op.cit*, hlm 113.

pendekatan content analisis/analaisis isi agar mencapai kejelasan dalam masalah penelitian yang sedang di bahas.⁷



⁷Ibid, hlm 114.